

**PENGGUNAAN INFORMASI KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI
KEUNTUNGAN INVESTASI BAGI INVESTOR DI PASAR MODAL**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2011-2012)

Freni Fatmasari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan bisnis Universitas Kanjuruhan,
Malang)

e-mail: frenifatmasari222@gmail.com

Sulistyo

Rita Indah Mustikowati

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kanjuruhan,
Malang)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji apakah pertumbuhan laba, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang, merupakan prediktor keuntungan investasi (laba per lembar saham) di masa mendatang. Variabel penelitian terdiri dari Pertumbuhan Laba (X1), Perputaran Kas (X2) dan Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Piutang (X4) dan Laba Per Lembar Saham (Y). Populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2014 dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba per lembar saham (EPS), sedangkan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba per lembar saham. Berdasarkan hasil pengujian di hasilkan bahwa variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap laba per lembar saham adalah perputaran kas.

Kata Kunci : *Laba Per Lembar Saham (EPS), Pertumbuhan Laba, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang*

PENDAHULUAN

Penggunaan informasi keuangan melalui laporan keuangan sebagai hasil dari sebuah proses akuntansi dalam perusahaan merupakan suatu informasi yang penting dalam menganalisis keuntungan investasi dalam jangka panjang. Melalui analisis ini investor akan dapat menilai kemampuan profitabilitas perusahaan, kualitas kinerja manajemen, serta prospek perusahaan dimasa depan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan.

Mengingat keadaan perekonomian yang tidak menentu, menjadikan informasi keuangan penting bagi para pengambil keputusan. Penggunaan informasi keuangan yang akurat oleh pihak luar (investor, kreditor dan calon kreditor) memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan suatu keuntungan selain mengamati pergerakan saham.

Menurut Parawiyati, dkk, (2000), Informasi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi Neraca, Laporan Laba - Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Terdapat beberapa variabel dari informasi keuangan yang memiliki hubungan dengan prediksi laba, variabel keuangan yang dimaksud antara lain ialah laba per lembar saham, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio – rasio keuangan serta arus kas. Salah satu informasi keuangan yang bisa menjadi pertimbangan atau referensi para investor untuk berinvestasi adalah Laporan Laba – Rugi.

Laporan Laba - Rugi memiliki potensi informasi yang penting bagi pihak Eksternal maupun pihak Internal perusahaan, karena di dalam Laba – Rugi terdapat informasi mengenai laba perusahaan dari tahun ke tahun yang kemudian bisa digunakan sebagai indikator perkembangan perusahaan tersebut positif atau negatif. Selain terdapat informasi mengenai laba atau rugi perusahaan dari tahun ke tahun, di dalam Laporan Laba - Rugi terdapat pula informasi laba per lembar saham (*earning per share*), yang nantinya juga bisa menjadi indikator untuk pengambilan keputusan investasi bagi investor.

Menurut Smith and Skousen dalam Punky (2010: 443), laba per lembar saham pada umumnya menunjukkan pada jumlah yang diperoleh selama suatu periode tertentu atas setiap lembar saham biasa yang beredar. Jumlah ini merupakan suatu pengukuran yang bermanfaat untuk pembandingan laba dari beberapa satuan usaha yang berbeda – beda dari waktu ke waktu, seperti halnya suatu perusahaan sukses yang tumbuh dan berkembang, laba bersih pada dasarnya akan meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi keuangan terhadap keuntungan investasi yang berupa laba per lembar saham (EPS).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Teoritis

Informasi Laporan Keuangan

Informasi akuntansi adalah informasi yang dihasilkan oleh akuntansi. Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengukur aktifitas perusahaan, memproses informasi ke dalam laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Media yang digunakan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan informasi akuntansi adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi, kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik beserta catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan yang merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan (Kieso, 2010).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal :

informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (M. Sadeli, 2002:2).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Investasi bisa berkaitan dengan berbagai aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun asset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umum dilakukan (Tandelilin, 2001:3).

Tandelilin, (2001) mengemukakan salah satu alasan mengapa seseorang melakukan investasi yakni untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa datang. “seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa akan datang.” Dengan demikian *return* dapat menjadi alasan investasi.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Menurut Simamora (2000 : 822) “rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaanan-perusahaan lain”.

Untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan, maka diperlukan adanya pembandingan. Ada dua metode pembandingan rasio keuangan perusahaan menurut Syamsuddin (2000 : 39) yaitu:

- a. *Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.
- b. *Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

EPS merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham. Jumlah pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham adalah pendapatan bersih setelah dikurangi pajak pendapatan. Pendapatan bersih ini setelah dikurangi dengan deviden dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham biasa. Dengan cara membagi jumlah pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar maka akan diketahui jumlah lembar pendapatan untuk setiap lembar saham tersebut.

Pertumbuhan Laba Bersih

Menurut Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Perputaran Kas

Menuh (2008) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat. Meskipun bisa berarti bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan kas (dapat mengisi dengan cepat dan menggunakan kas untuk keperluan yang lebih baik), kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan kekurangan kas dan mungkin perlu pembiayaan jangka pendek di masa depan.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan ini menunjukkan besarnya modal atau uang perusahaan yang ditanamkan dalam persediaan dan dengan mengetahui perputaran persediaan kita dapat mengetahui efektifitas dari pengelolaan persediaan perusahaan. Makin tinggi nilai rasio perputaran persediaan maka semakin pendek umur persediaan yang menumpuk di gudang dan sebaliknya, jika rasio perputaran persediaan semakin rendah maka semakin panjang pula umur persediaan yang menumpuk di gudang (Robinson et al., 2009:280).

Apabila laju perputaran persediaan dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan peningkatan penjualan, dan jika laju perputaran persediaan dalam perusahaan rendah yang berarti laju penjualan menurun maka perusahaan akan mendapatkan penurunan penjualan dikarenakan adanya biaya penyimpanan atau storage dan mengakibatkan turunnya kualitas barang persediaan.

Perputaran Piutang

Menurut Martono dan Harjito (2008) perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit (Munawir, 2012).

2 Penelitian Terdahulu

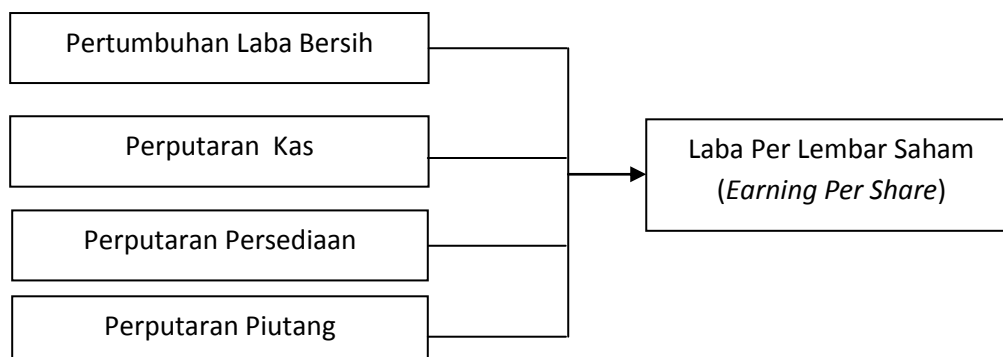
Rudy (2003) melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Pertumbuhan Laba Terhadap DER dan EPS Saham-Saham Perusahaan Industri Rokok di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan laba mempunyai hubungan positif terhadap *dividend per share* dan *earning per share* apabila tidak ada kondisi atau faktor lain yang lebih dominan.

Rahma (2011) Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan (perusahaan manufaktur PMA dan PMDN di BEI). Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial, variabel perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROI. Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.
2. Secara simultan, menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Widya (2008) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROI pada perusahaan Food and Beverage di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah pengujian hipotesis korelasi dan regresi sederhana yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perputaran piutang terhadap ROI. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa data PER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan untuk PBV dan DER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada *level of significance* kurang dari 5%. Sementara secara simultan PER, PBV dan DER terbukti signifikan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEI.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Menurut Sugiono (2006), "Kausal adalah hubungan sebab akibat, ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi". Dalam penelitian ini akan dijelaskan pengaruh informasi keuangan (variabel independen) yaitu pertumbuhan laba, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap keuntungan investasi (variabel dependen) yaitu laba per lembar saham. Hipotesa penelitian dikembangkan berdasarkan teori-teori yang selanjutnya diuji berdasarkan data yang dikumpulkan.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan pembatasan yang digunakan dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti dibatasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.
2. Informasi keuangan yang digunakan adalah pertumbuhan laba, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang.
3. Keuntungan investasi yang diprediksi adalah laba per lembar saham.

3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan.

Pemilihan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* cara pengambilan sampel tipe ini disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2011). Dimana pada metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.
2. Kelengkapan laporan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 desember selama periode tahun 2011-2014.
3. Menyajikan secara lengkap data laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian.
4. Menampilkan hasil yang memiliki nilai positif dalam periode pengamatan, karena peneliti ingin meneliti perusahaan yang profitnya tinggi.

Berdasarkan pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan terdapat 12 perusahaan dari 15 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan objek penelitian terhitung tahun 2011 sampai dengan 2014.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang diukur dengan suatu skala numerik yang dihasilkan dari data yang diolah. Data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2014.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara dokumentasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2011). Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari laporan keuangan yang ada pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, kemudian menganalisis apakah keempat variabel (pertumbuhan laba, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang) tersebut berpengaruh terhadap prediksi keuntungan bagi investor sehingga data tersebut dapat digunakan oleh investor sebelum melakukan investasi.

6. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan lima variabel. Variabel dependen yaitu Laba Per Lembar Saham (*EPS*) dan empat variabel independen yaitu Perubahan Laba Bersih, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan, dan Perubahan Kas.

A. Variabel Terikat (Dependen)

a. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmaji, 2001:139).

Rumus Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Operasi} - \text{Dividen Saham Prioritas}}{\text{Rata-Rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar}}$$

B. Variabel Bebas (Independen)

1. Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) "penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investmen*) atau penghasilan per saham (*earning per share*)". Maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahu } n_t - \text{Laba Bersih Tahu } n_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahu } n_{t-1}}$$

2. Perputaran Kas

Rasio ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi maka akan semakin baik. Hal ini menandakan bahwa pemberian kredit tinggi yang berarti pula perusahaan dapat mencapai rentabilitas yang tinggi (Prasetyo, 2012).

Rumus: $(\text{Penjualan Bersih} \div \text{Kas}) \times 100\%$

3. Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan perusahaan dijual dan diganti selama suatu periode tertentu. Tingginya perputaran persediaan berarti kegiatan penjualan berjalan cepat. Cara menghitung ITO adalah dengan membandingkan jumlah harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan.

Rumus: $\text{Harga Pokok Penjualan} \div \text{Persediaan}$

4. Perputaran Piutang atau *Receivable Turnover*

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Formulasi dari receivable turnover adalah Sawir dalam Prasetya (2012).

Rumus: $\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011).

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Agar memperoleh model regresi yang terbaik, dibutuhkan sifat tidak bias linier terbaik (*BLUE* atau *Best Linier Unbiased Estimator*) dari penaksir atau *prediktor*. serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan *BLUE* ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau

lebih variabel bebas (Sanusi, 2011). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan pengaruh penggunaan informasi keuangan terhadap keuntungan investasi yang berupa laba per lembar saham. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Earning Per Share (EPS)*

X₁ = Pertumbuhan Laba

X₂ = Perputaran Kas

X₃ = Perputaran Persediaan

X₄ = Perputaran Piutang

α = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Kesalahan acak / *error term*

b. Pengujian Hipotesis

a. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi karena *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009).

b. Uji Hipotesa

Uji hipotesa sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis peneliti (Sanusi, 2011). Untuk menguji hipotesis digunakan uji sebagai berikut:

- Uji t digunakan untuk menguji X_1, X_2, X_3, X_4 yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai *probability value* uji-t dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika *probability value* uji-t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis X_1, X_2, X_3, X_4 diterima. Sebaliknya, jika nilai

probability value uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis X_1, X_2, X_3, X_4 ditolak.

Hipotesis keempat digunakan uji-F, yaitu pengujian koefisien regresi secara simultan dengan cara membandingkan nilai *probability value* uji-F dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika *probability value* uji-F menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis pertama diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* uji-F menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis pertama ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS memperoleh beberapa pernyataan. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan atau mengalami penurunan pertumbuhan laba. Pengaruh negatif ini diakibatkan kurang efektifnya penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga dana yang diperoleh di tahun yang akan datang mengalami penurunan.

Pengaruh Kas Terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Hasil dari pengujian hipotesis melalui program SPSS menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Irman Deni (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini lebih disebabkan oleh adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas yaitu kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang ada di gudang, sehingga pengaruh perputaran kas negatif terhadap laba per lembar saham (*Earning Per Share*).

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Hasil dari pengujian hipotesis melalui program SPSS menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Adanya pengaruh negatif antara periode perputaran persediaan dengan profitabilitas

terjadi karena semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaan. Semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan akan semakin menurun.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Hasil dari pengujian hipotesis melalui program SPSS menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Periode terikatnya modal dalam piutang sangat tergantung pada syarat pembayaran, semakin lunak atau semakin lama syarat pembayaran berarti semakin lama modal terikat dalam piutang.

Pengaruh Pertumbuhan Laba, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Pertumbuhan laba, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang merupakan sebagian dari rasio aktivitas perusahaan yang menggambarkan sejauhmana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya sebagai penunjang aktivitas perusahaan, sehingga mendapat hasil yang maksimal. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS memperoleh pernyataan. Pertumbuhan laba, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan mempunyai pengaruh terhadap laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 61%.

Uji Regresi Linier Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka di dalam *Undstandarized Coefficient Beta* pada tabel 4.9 pada halaman selanjutnya:

Tabel 4.9

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Sign	Simpulan
X1=Pertumbuhan laba	-0.124	0.568 > 0.05	Tidak berpengaruh
X2 = Perputaran kas	-0.737	0.000 < 0.05	Berpengaruh
X3 = Perputaran persediaan	-0.833	0.042 < 0.05	Berpengaruh
X4=Perputaran piutang	-2.114	0.026 < 0.05	Berpengaruh
Nilai Signifikansi uji F = 0.000			
Nilai R-square = 0.616			

Sumber: Hasil uji regresi linier berganda diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$EPS (Y) = 5,688 - 0,124X_1 - 0,737X_2 - 0,883X_3 - 2,114X_4$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam persamaan ini adalah 5,688 yang menunjukkan jika semua variabel bebas bernilai nol, maka EPS sebesar 5,688.
2. Koefisien pertumbuhan laba (X_1) sebesar $-0,124$ menunjukkan pengaruh pertumbuhan laba terhadap laba per lembar saham (EPS) berpengaruh negatif, yang artinya jika terjadi kenaikan pertumbuhan laba sebesar 1% maka EPS (*Earning Per Share*) akan mengalami penurunan sebesar 0,124 dengan asumsi nilai variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien perputaran kas (X_2) sebesar $-0,737$ menunjukkan pengaruh perputaran kas terhadap laba per lembar saham (EPS) berpengaruh negatif, yang artinya jika terjadi kenaikan perputaran kas sebesar 1% maka EPS (*Earning Per Share*) akan mengalami penurunan sebesar 0,737 dengan asumsi nilai variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien perputaran persediaan (X_3) sebesar $-0,883$ menunjukkan pengaruh perputaran persediaan terhadap laba per lembar saham (EPS) berpengaruh negatif, yang artinya jika terjadi kenaikan perputaran persediaan sebesar 1% maka EPS (*Earning Per Share*) akan mengalami penurunan sebesar 0,833 dengan asumsi nilai variabel lain dianggap konstan.
5. Koefisien perputaran piutang (X_4) sebesar $-2,114$ menunjukkan pengaruh perputaran piutang terhadap laba per lembar saham (EPS) berpengaruh negatif, yang artinya jika

terjadi kenaikan perputaran piutang sebesar 1% maka EPS (*Earning Per Share*) akan mengalami penurunan sebesar 2,114 dengan asumsi nilai variabel lain dianggap konstan.

6. Nilai R – square 0,616 menunjukkan naik turunnya perubahan *Earning Per Share* (EPS), 61 % dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan laba bersih, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang. Sisanya sebesar 39 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.3 Pengujian Hipotesa

- a. Uji t

Tabel 4.10 adalah hasil dari uji t yang telah dilakukan:

Tabel 4.10

Hasil Uji t

No	Variabel	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	
		T	Sig.
1	Pertumbuhan laba bersih	-0.579	0.568
2	Perputaran kas	-4.018	0.000
3	Perputaran persediaan	-2.141	0.042
4	Perputaran piutang	-2.364	0.026

Sumber: Hasil Uji t diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesa Pertama

Variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai signifikan t sebesar – 0,579 dengan nilai signifikan sebesar 0,568 artinya hasil dari $0,568 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan variabel pertumbuhan laba bersih tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

2. Hasil Uji Hipotesa Kedua

Variabel perputaran kas menunjukkan nilai signifikan t sebesar – 4,018 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya hasil dari $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H2 diterima. Hal tersebut menunjukkan variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

3. Hasil Uji Hipotesa Ketiga

Variabel perputaran persediaan menunjukkan nilai signifikan t sebesar -2.141 dengan nilai signifikan sebesar $0,042$ artinya hasil dari $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H3 diterima. Hal tersebut menunjukkan variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

4. Hasil Uji Hipotesa Keempat

Variabel perputaran piutang menunjukkan nilai signifikan t sebesar -2.364 dengan nilai signifikan sebesar $0,026$ artinya hasil dari $0,026 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H4 diterima. Hal tersebut menunjukkan variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

5. Hasil Uji Hipotesa Kelima

Uji hipotesis kelima menggunakan uji t. Pada tabel 4.5 diatas nampak nilai koefisien regresi atas variabel perputaran kas sebesar $-4,018$ menunjukkan paling besar dari variabel lainnya. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “perputaran kas berpengaruh dominan pada laba per lembar saham (*Earning Per Share*)”, **dapat diterima.**

b. Uji F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17.487	4	4.372	10.438	.000 ^a
Residual	10.890	26	.419		
Total	28.377	30			

Sumber: Hasil Uji F diolah 2016

Hasil uji F di atas, diperoleh hasil F hitung $10,438$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{nilai signifikan } 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba per lembar saham (*Earning Per share*) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t atau secara parsial variabel pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba per lembar saham (EPS).
2. Berdasarkan hasil uji t variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba per lembar saham (EPS).
3. Berdasarkan hasil uji t atau secara parsial variabel perputaran kas menunjukkan paling besar pengaruhnya terhadap laba per lembar saham (EPS) dari variabel lainnya.
4. Berdasarkan uji F atau secara simultan variabel pertumbuhan laba, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama –sama berpengaruh terhadap laba per lembar saham (EPS)
5. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,616. Hal ini berarti bahwa 61 persen laba per lembar saham (EPS) dipengaruhi oleh keempat variabel yaitu pertumbuhan laba, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang. Sedangkan 39 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

6.2 Saran

1. Bagi peneliti sebaiknya menambah variabel independen seperti perputaran modal kerja dan memperluas periode penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Bagi perusahaan hendaknya mampu untuk memahami sumber-sumber dana yang dapat digunakan untuk memaksimalkan aktivitas perusahaan, sehingga laba perusahaan meningkat.
3. Bagi investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi. Informasi baru sangat penting untuk menentukan keputusan berinvestasi agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji, 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Cetakan Ketiga, PT Rhineka Cipta, Jakarta.
- Brigman dan Weston, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga Belas, Erlangga, Jakarta.
- Damardji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M, 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- James, O, Giel. 2004. *Dasar-dasar Analisis Keuangan: Informasi Keuangan untuk Semua Manajer*. Penerbit PPM.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Ketiga. Erlangga.
- Martono dan Agus Harjito, 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Menuh, Ni Nyoman. 2008. “Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar”. *Jurnal Forum Manajemen*, Vol. 6, No. 1.
- M. Sadeli, lili, 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Munawir, S, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan 16. Yogyakarta: Liberti.
- Priaditama, Punky. 2010. “Penggunaan Informasi Keuangan untuk Meprediksi Keuntungan Investasi bagi Investor pada Perusahaan *Automotive And Components* yang go publik di BEI
- Rahardjo, Sapto, 2006. *Panduan Investasi reksadana*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahma, Aulia. 2011. “Analisi Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi*.
- Salim HS dan Budi Sutrisno, 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Dan Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

Penggunaan Informasi Keuangan Untuk Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)

Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Bpfe

Widya, Dina. 2008. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

www.idx.co.id

<http://zahiraccounting.com/id/blog/komponen-laporan-keuangan-yang-wajib-anda-ketahui/>

<http://komunitasmkp2kpkalsel.blogspot.co.id/2010/11/pengertian-komponen-laporan-keuangan.html>